

## Manajemen Peningkatan Prestasi Mahasiswa Pada Strategi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization*

Masbullah

ITSKes Muhammadiyah Selong, Selong, Indonesia  
masbullah88@gmail.com

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,  
Vol: 2 No: 2 Februari 2024  
Halaman : 498-504

### Abstract

*This study aims to improve students' academic achievement by implementing the TAI (Team Assisted Individualization) cooperative learning model. The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this research are third-semester students totaling 32 individuals. Data were collected through observation and tests using observation sheets and test instruments. Data analysis was conducted qualitatively and quantitatively. The results of the study indicate: 1) There is a significant improvement in students' academic performance from the pre-cycle to cycle 2, indicating that the learning model used is effective in enhancing students' understanding and achievement. 2) Changes in teaching strategies successfully increased the average scores and classical mastery percentages, confirming that adjustments in teaching methods have a positive impact on students' learning outcomes. 3) The number of students who have not reached the learning targets decreased from cycle 1 to cycle 2, indicating an improvement in the quality of learning and the success of additional efforts in addressing learning challenges.*

### Keywords:

Management  
Achievement  
Team Assisted  
Individualization

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pencapaian akademik mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 yang berjumlah 32 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes menggunakan lembar observasi dan instrumen tes. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terjadi peningkatan signifikan dalam kinerja akademik mahasiswa dari pra siklus ke siklus 2, menandakan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian mahasiswa. 2) Perubahan strategi pembelajaran berhasil meningkatkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal, menegaskan bahwa penyesuaian metode pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa. 3) Jumlah mahasiswa yang belum mencapai target pembelajaran mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2, menandakan peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan upaya tambahan dalam mengatasi tantangan pembelajaran.

**Kata Kunci** : Manajemen, Prestasi, Team Assisted Individualization

### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, terungkap bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah, sampel pada mata kuliah Statistik. Salah satu alasan utamanya adalah karena materi Statistik dianggap sulit, sehingga mata kuliah tersebut belum mendapatkan tempat yang signifikan di hati para mahasiswa. Banyak dari mereka merasa bahwa Statistik merupakan pelajaran yang membosankan karena isinya cenderung harus dihafal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan aktif agar mahasiswa tidak merasa bosan saat mempelajari Statistik. Pembelajaran aktif mencakup beragam strategi pembelajaran yang komprehensif. Kolaborasi dalam aktivitas belajar membantu mendorong keterlibatan aktif, sehingga kerjasama antara mahasiswa dan pendidik menjadi kunci utama.

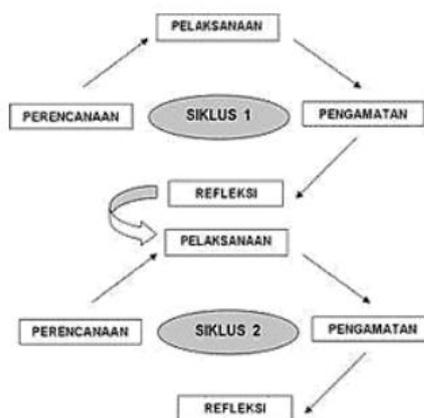
Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. TAI merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran kooperatif dengan strategi individualisasi. Dengan menggunakan pendekatan ini,

mahasiswa akan lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran Statistik, membantu mengubah persepsi bahwa Statistik adalah mata kuliah yang membosankan dan sulit. Dalam konteks pengajaran Statistik, model TAI dapat diimplementasikan dengan cara melibatkan mahasiswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama dalam memahami materi perkuliahan. Setiap mahasiswa dapat bekerja secara mandiri untuk memahami materi Statistik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Melalui kolaborasi dalam kelompok, mahasiswa dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam mengatasi kesulitan serta memahami konsep-konsep yang sulit.

Selain itu, pendekatan TAI juga memungkinkan pendidik untuk memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap mahasiswa, memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap kebutuhan belajar masing-masing individu. Dengan cara ini, mahasiswa akan merasa lebih didukung dan diperhatikan selama proses pembelajaran, yang dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap mata kuliah Statistik. Dalam mengatasi tantangan pembelajaran Statistik yang sering dianggap sulit dan membosankan, model TAI membuka ruang untuk pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Melalui diskusi, kolaborasi, dan panduan individual dari pendidik, mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengubah persepsi negatif tentang Statistik menjadi pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan memuaskan. Oleh karena itu, penerapan model TAI dapat menjadi langkah yang tepat untuk memperbaiki kondisi pembelajaran Statistik dan meningkatkan minat mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian PTK ini terdiri dari dua siklus yang dimulai dengan tahap pra-siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model siklus dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan yang dikembangkan oleh John Elliot, yang dapat dilihat secara visual melalui diagram tertentu.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian

Menurut Kusumah & Dwitagama (2010), model Kemmis & McTaggart terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Mereka menekankan bahwa komponen tindakan dan pengamatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga keduanya dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Penelitian ini melibatkan Mahasiswa semester 3 Prodi Administrasi Publik ITS Kes Muhammadiyah Selong sebanyak 32 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa data hasil observasi kegiatan dosen dan mahasiswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus: Persentase keberhasilan = (skor yang diperoleh / jumlah maksimum) x 100%. Persentase keberhasilan ini kemudian digunakan sebagai

bahan refleksi untuk siklus berikutnya. Data persentase tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 1. Persentase Keberhasilan**

Persentase Keberhasilan	Kategori
85% - 100%	Sangat baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
46% - 54%	Kurang
0% - 45%	Sangat kurang

Analisis data tes dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase skor dan nilai. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas, dapat digunakan rumus yang disarankan oleh Daryanto (2014):

$$R = \frac{\sum X}{N}$$

Ket:

**R** : Nilai rata-rata

**$\sum X$**  : Jumlah semua nilai mahasiswa

**N** : Jumlah mahasiswa

Cara untuk mengetahui kenaikan hasil belajar mahasiswa adalah dengan menghitung persentase mahasiswa yang berhasil memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang dalam kasus ini adalah 60, dari total jumlah mahasiswa di kelas tersebut. Berdasarkan pandangan Adib (2009: 204), rumus untuk menghitung persentase mahasiswa yang lulus adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Mahasiswa yang Lulus} = \left( \frac{\text{Jumlah Mahasiswa yang Lulus}}{\text{Total Jumlah Mahasiswa}} \right) \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80% mahasiswa berhasil memperoleh nilai setidaknya 60, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Pra Siklus:** Pada Pra Siklus, persentase mahasiswa yang tuntas adalah sebesar 72%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 28%. Dosen masih menerapkan paradigma lama dalam proses pengajaran, di mana dosen mendominasi pembelajaran dengan metode konvensional di mana mahasiswa hanya berperan sebagai penerima informasi yang pasif. Mahasiswa datang, duduk, mendengarkan, mencatat materi, dan kemudian pulang, seperti yang diungkapkan oleh Niak et al. (2018). Pendekatan ini menghasilkan pembelajaran yang monoton, menyebabkan mahasiswa merasa jenuh, pasif, dan kurang berminat terhadap pelajaran. Akibatnya, hasil belajar mahasiswa masih rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Banyak mahasiswa yang tidak mencapai tingkat kelulusan, sesuai dengan temuan Asmedy (2021).
- 2. Siklus I:** Pada Siklus I, mayoritas mahasiswa telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, meskipun masih ada sebagian kecil yang membutuhkan bantuan tambahan untuk menyelesaikan

tugas mereka. Interpretasi ini memberikan gambaran tentang tingkat keseluruhan keberhasilan kelompok mahasiswa yang diamati, serta memberikan informasi penting bagi pengambil keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu peserta yang memerlukan bantuan tambahan. Tingkat ketuntasan pada Siklus I adalah 75%, sementara yang belum tuntas sebesar 25%.

Berdasarkan temuan pada Siklus I, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam Pemahaman Model TAI: Sebagian besar mahasiswa mengalami kebingungan pada awal penerapan model TAI, menunjukkan adanya tantangan dalam memperkenalkan dan menerapkan model pembelajaran ini (Dewi & Selamat, 2018).
- b. Kurangnya Keaktifan Mahasiswa: Tingkat keaktifan mahasiswa masih tergolong rendah pada Siklus I, mungkin karena kurangnya kebiasaan menggunakan model TAI sehingga mahasiswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Gangguan Kelas: Masalah disiplin di kelas, seperti kegaduhan, mengganggu proses pembelajaran dan dapat menjadi hambatan serius dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.
- d. Kurangnya Minat Bertanya: Sebagian besar mahasiswa kurang berminat atau kurang percaya diri untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari, khususnya tentang komponen-komponen statistik, yang mungkin menunjukkan kekurangan dalam memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Temuan ini memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi model TAI pada Siklus I dan menunjukkan area-area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, diperlukan strategi dan langkah-langkah khusus untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap model TAI, meningkatkan keaktifan mereka, menangani masalah disiplin di kelas, dan mendorong mahasiswa agar lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dan manajemen kelas guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan Waktu Tidak Optimal: Peneliti belum sepenuhnya memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif selama proses penelitian. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih baik dalam mengatur jadwal dan kegiatan penelitian agar memaksimalkan pengumpulan data dan analisis.
- b. Kurangnya Aktivitas Bertanya dari Mahasiswa: Mahasiswa cenderung kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan selama pembelajaran. Perlu dorongan agar mereka lebih percaya diri dan nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan bertanya.
- c. Gangguan Kelas: Masalah disiplin di kelas mengakibatkan gangguan dalam proses pembelajaran. Pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi semua mahasiswa.
- d. Ketidakmerataan Perhatian terhadap Aktivitas Mahasiswa: Perhatian peneliti terhadap aktivitas mahasiswa belum merata. Diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan perhatian yang merata terhadap setiap mahasiswa dalam kelas.
- e. Belum Mencapai Indikator Pembelajaran yang Ditentukan: Meskipun terdapat peningkatan rata-rata nilai mahasiswa, namun hasil belajar secara keseluruhan belum mencapai indikator yang ditetapkan. Perlunya evaluasi yang lebih mendalam terhadap proses pembelajaran dan penerapan metode yang lebih efektif.

Kesimpulan tersebut menekankan pentingnya peningkatan perencanaan, pengawasan, dan perhatian yang lebih baik dari peneliti terhadap proses pembelajaran dan manajemen kelas untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan penyesuaian strategi dan pendekatan yang tepat guna

mengatasi masalah yang diidentifikasi demi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan temuan yang disajikan, perbaikan pada pertemuan berikutnya dapat meliputi:

- a. Menetapkan Jadwal yang Terstruktur dan Jelas: Penjadwalan aktivitas penelitian dengan jelas dan terstruktur akan membantu memaksimalkan waktu dan menghindari kebingungan.
- b. Membuat Rencana Kerja Terinci: Membuat rencana kerja yang terinci dan terjadwal akan membantu mengatur waktu secara efisien dan memastikan semua kegiatan penelitian tercakup.
- c. Menerapkan Pendekatan Inklusif: Memperhatikan setiap mahasiswa secara merata dengan pendekatan inklusif akan memastikan bahwa kebutuhan individu mereka terpenuhi.
- d. Menggunakan Metode Penilaian Formatif: Menerapkan metode penilaian formatif akan membantu memantau kemajuan setiap mahasiswa secara terus-menerus.
- e. Menyelenggarakan Sesi Tutor Tambahan: Menyelenggarakan sesi tutor tambahan atau diskusi kelompok kecil untuk mahasiswa yang mengalami kesulitan akan memberikan bantuan tambahan yang diperlukan.
- f. Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Interaktif: Menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif akan membantu melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
- g. Menetapkan Aturan dan Konsekuensi yang Jelas: Menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas untuk perilaku di kelas akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang teratur dan disiplin.
- h. Mengadakan Dialog Terbuka dengan Mahasiswa: Mengadakan dialog terbuka dengan mahasiswa untuk memahami penyebab masalah disiplin dan mencari solusi bersama.
- i. Mendorong Lingkungan yang Mendukung: Mendorong lingkungan yang mendukung dan aman di mana mahasiswa merasa nyaman untuk bertanya akan memfasilitasi interaksi dan pertanyaan yang lebih aktif.
- j. Memberikan Dorongan Positif: Memberikan dorongan positif dan pujian untuk setiap pertanyaan yang diajukan akan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.
- k. Meninjau Kembali Kurikulum dan Metode Pengajaran: Meninjau kembali kurikulum dan metode pengajaran akan membantu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar mahasiswa.
- l. Memberikan Umpan Balik Konstruktif: Memberikan umpan balik konstruktif dan merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu akan membantu memperbaiki proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pelaksanaan penelitian dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan, serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan mahasiswa secara keseluruhan. Pentingnya komunikasi yang efektif dengan mahasiswa dan keterlibatan mereka dalam merencanakan solusi juga harus ditekankan.

**3. Siklus II:** Pada Siklus II, terjadi peningkatan dalam persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas, yaitu sebesar 81,25%, sementara yang tidak tuntas sebesar 18,75%. Terdapat juga peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus (65,47) ke Siklus 1 (71,56) dan Siklus 2 (76,72), menunjukkan adanya peningkatan keseluruhan dalam pencapaian akademis mahasiswa dari waktu ke waktu. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari pra siklus (72,00%) ke Siklus 1 (75,00%) dan kemudian Siklus 2 (81,00%). Hal ini menandakan peningkatan dalam jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan standar yang ditetapkan. Jumlah mahasiswa yang telah tuntas mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, sementara jumlah mahasiswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja mahasiswa secara individu dari siklus ke siklus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbaikan yang signifikan dalam kinerja akademis mahasiswa dari pra siklus hingga Siklus 2. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal yang mengikuti tren yang positif menunjukkan efektivitas dari perubahan strategi pembelajaran yang diterapkan selama proses siklus pembelajaran. Selain itu, penurunan jumlah mahasiswa yang belum tuntas menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diimplementasikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa pada materi ekosistem. Selama proses penelitian, terjadi peningkatan yang konsisten dalam kinerja akademis mahasiswa dari pra siklus hingga siklus 2, yang tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman dan pencapaian mahasiswa secara keseluruhan. Selain itu, penurunan jumlah mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa upaya tambahan yang dilakukan dalam mengatasi tantangan pembelajaran telah berhasil mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh sebagian mahasiswa. Kesimpulan ini memberikan dorongan bagi pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada interaksi aktif dan individualisasi dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa di masa depan. Diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk evaluasi yang terus-menerus dan penyesuaian strategi pembelajaran guna memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan.

## REFERENCES

- Agustin, M. D., Mustiningsih, & Maisyaroh. (2018). Manajemen Pembelajaran di Education Hotel (EDOTEL) sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Admisnistrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(4), 426–432.
- Akmal, A. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 51–61. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/38>
- Angkotasan, N. (2013). Model PBL dan Coopertive Learning tipe TAI ditinjau dari Aspek Kemampuan Berpikir Reflektif dan Pemecahan Masalah Matematis. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 92–100.
- Asmedy, A. (2021). Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran soal terbuka dengan model pembelajaran konvensional. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM)*, 2(2), 79–88. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/36>
- Berliana, N. P. (2022). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 9–15. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/5663>
- Darmalaksana, W. (2020). Cara Menulis Proposal Penelitian. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dewi, I., & Selamat, I. N. (2018). Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dan Tipe Numbered Heads Together. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(2), 50–58. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/article/view/16614>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Rineka cipta.
- Ekawati, R., Susetyarini, E., & Yuni Pantiwati, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan

- berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Coopeartive Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(3), 298–306.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayat, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(1), 95–101. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/164>
- Koyan. (2012). *Statistik Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mariyana, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA tentang Tata Surya melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) bagi Peserta. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 3(4), 787–792. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/54403>
- Nasution, S. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pt. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Susanti, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Konduktor Dan Isolator. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://journal.umpr.ac.id /index.php/suluh/article/view/2739>
- Utami, A. S., & Nasution, A. S. (2021). Strategi Pembelajaran Pada Materi Logaritma Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization). *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 532–541. <https://media.neliti.com/media/publications /503765-none-ca437f61.pdf>